

Laporan Hasil Penelitian Fundamental  
Tahun Anggaran 2012



Metode Pendeteksian Perilaku *Moral Hazard*  
dalam Laporan Keuangan

Dr. Fitri Ismiyanti, SE., MSi.

Dibayar oleh DPA Universitas Airlangga, sesuai dengan Surat Keputusan  
Rektor Tentang Kegiatan Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2012  
Nomor 2013/HK/KR/2012, Tanggal 9 Maret 2012.

Universitas Airlangga  
2012



# Laporan Hasil Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2012



## Metode Pendeteksian Perilaku *Moral Hazard* dalam Laporan Keuangan

**Dr. Fitri Ismiyanti, SE., MSi.**

**Dibiayai oleh DIPA Universitas Airlangga, sesuai dengan Surat Keputusan  
Rektor Tentang Kegiatan Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2012  
Nomor: 2613/H3/KR/2012, Tanggal 9 Maret 2012**

**Universitas Airlangga  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. JUDUL : Metode Pendeteksian Perilaku *Moral Hazard* dalam Laporan Keuangan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Fitri Ismiyanti, SE., MSi.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 197609232008012016
- d. Pangkat/Golongan : Lektor/IIIc
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Bidang Keahlian : Manajemen Keuangan
- g. Fakultas/Jurusan/Puslit : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga

## 3. Tim Peneliti

No	NAMA PENELITI	BIDANG KEAHLIAN	FAKULTAS/JURUSAN	PERGURUAN TINGGI
1.	Dr. Fitri Ismiyanti, SE., MSi	Manajemen Keuangan	Ekonomi/Manajemen	Universitas Airlangga

## 4. Lokasi Penelitian

## 5. Pendanaan dan jangka waktu penelitian

- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 1 tahun
- b. Biaya yang diusulkan : Rp 40.000.000,-
- c. Biaya yang disetujui tahun ini : Rp 20.000.000,-

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Muslich Anshori, SE., M.Sc., Ak  
NIP. 195203211986011001

Surabaya, 30 Oktober 2012

Ketua Peneliti,

Dr. Fitri Ismiyanti, SE., MSi.  
NIP. 197609232008012016



Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Airlangga

(Dr. Djoko Agus Purwanto, Apt., MSi.)  
NIP. 195908051987011001

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeteksi adanya fraud atau moral hazard atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan untuk mendeteksi *fraud*. Kontribusi mendasar dari penelitian ini adalah pada pendeteksian *fraud* dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK, sehingga investor dan pihak eksternal mampu mengetahui adanya penyimpangan yang disengaja atas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi penyimpangan ini juga dapat ditelusuri dalam kaitannya dengan pengaruhnya atas kinerja keuangan perusahaan, dan pihak-pihak yang diuntungkan dengan *fraud* tersebut. Secara khusus kontribusi penelitian adalah memberikan informasi mengenai terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia. Memberikan bukti secara empiris mengenai efektivitas analisis rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu perhitungan rasio keuangan diharapkan dapat menjadi deteksi awal potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dalam bentuk apapun. Penelitian ini dilakukan dengan dalam dua tahapan penelitian. Tahap pertama mencoba untuk mendeteksi fraud dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan tahap kedua menggunakan *focus group discussion*. Hasil penelitian tahap pertama mampu mendeteksi fraud melalui rasio keuangan, sedangkan penelitian tahap ke dua ini mampu memperkuat hasil dari penelitian tahap pertama.

Kata Kunci: *fraud financial*, laporan keuangan, rasio keuangan.

**ABSTRACT**

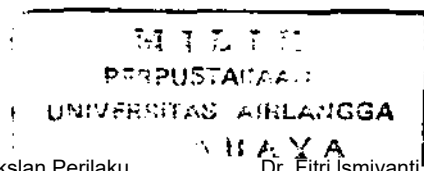
The purpose of this study is to detect fraud or moral hazard on the financial statements that prepared by the company. This research uses financial ratio analysis to detect financial fraud and moral hazard. Fundamental contribution of this study is on the detection of fraud in the financial statements in accordance with GAAP, so investors and external parties able to find any intentional distortion of financial statements of the company. In addition, the condition of this deviation can also be traced in relation to its influence on the financial performance of the company, and those who benefited from the fraud. In particular the contribution of research is to provide information on the occurrence of fraudulent financial reporting that occurred in several companies in Indonesia. This research provides empirical evidence on the effectiveness of financial ratio analysis to detect fraudulent financial reporting. In addition, the calculation of financial ratios is expected to be early detection of potential fraudulent financial reporting in any form. This research was conducted in two phases. The first phase tries to detect fraud using ratio analysis of financial statements with a quantitative approach, while the second phases use a focus group discussion. The results of the first phase of the study were able to detect fraud through financial ratios, while the second phase of the study is able to strengthen the results of the first phase of the study.

**Keywords:** fraud financial, financial statement, financial ratio

**SISTEMATIKA LAPORAN  
HASIL PENELITIAN FUNDAMENTAL  
TAHUN ANGGARAN 2012**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Fraud	4
2.2. Laporan Keuangan	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
3.1. Tujuan Penelitian	12
3.2. Manfaat Penelitian	12
IV. METODE PENELITIAN	14
4.1. Desain Penelitian	14
4.2. Penelitian Kuantitatif	14
4.2.1. Data dan Sampel	14
4.2.2. Definisi Operasional	15
4.2.3. Teknik Analisis	16
4.3. Penguatan Hasil Analisis dengan <i>Focus Group Discussion</i>	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
5.1. Hasil dan Pembahasan Penelitian Kuantitatif	18
5.1.1. Deskriptif Statistik	18
5.1.2. Uji Normalitas	19
5.2. Klasifikasi Grup <i>Fraud</i> dan <i>Non-Fraud</i>	20
5.3. Uji Beda antar Dua Independen Sampel	21
5.4. Pembahasan Hasil Penelitian Kuantitatif	23



<b>5.5. Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i></b>	<b>24</b>
<b>5.6. Hasil Analisis FGD</b>	<b>26</b>
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>28</b>
<b>6.1. Kesimpulan</b>	<b>28</b>
<b>6.2. Saran</b>	<b>30</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Statistik Deskriptif	18
Tabel 2. Uji Normalitas Variabel	20
Tabel 3. Statistik Deskriptif Berdasarkan Grup Fraud (0) dan Non-Fraud (1)	21
Tabel 4. Uji Beda Non-Parametrik Mann-whitney U	21
Tabel 5. Uji Beda Non-Parametrik Kruskal-Wallis	22
Gambar 1. Responden Penelitian	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: *Acceptance Letter***

**Lampiran 2: *Curriculum Vitae* Peneliti**

**Lampiran 3: Format Artikel Publikasi Ilmiah**

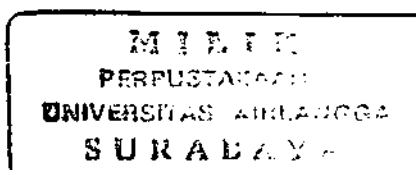
## BAB 1

### PENDAHULUAN

Sistem yang rumit dan kompleks telah diterapkan sedemikian rupa untuk melindungi dan mencegah dari adanya praktik manipulasi ilegal yang biasanya bertujuan untuk memperkaya satu pihak tertentu tanpa memperhatikan kesejahteraan pihak lain (Skousen dan Twedt, 2009). Walaupun sistem tersebut telah diterapkan, namun tetap saja masih ada pihak-pihak yang melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan termasuk di Indonesia. Namun di Indonesia belum banyak perusahaan yang benar-benar memperhatikan isu ini.

*Fraud* dalam pelaporan keuangan sebenarnya merupakan permasalahan sosial dan ekonomi yang sangat penting. Komisi nasional dalam *Fraudulent Financial Report* di Amerika Serikat telah merilis laporannya pada tahun 1987. Sejak saat itu, kecurangan dalam pelaporan keuangan menjadi isu yang sangat penting dalam masyarakat secara umum dan terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai akuntan. Isu yang berkembang terkait dengan seberapa jauh kecurangan yang mungkin terjadi, bagaimana cara untuk melakukan deteksi dini, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Cox dan Weirich, 2002).

Studi yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata akan mengalami kerugian sebesar 6% dari laba kotornya. Di Amerika Serikat, bahkan tercatat biaya tahunan untuk kecurangan mencapai angka \$400.000.000 per tahun (Cox dan Weirich, 2002). Kebijakan dan kontrol internal dari perusahaan saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya fraud. Bahkan The Committee of Sponsoring Organizing of the Treadway Commission (COSO) menemukan melalui salah satu studinya bahwa 72% kasus *fraud* dalam pelaporan keuangan umumnya melibatkan para



manajemen puncak atau CEO. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh absennya dewan komisaris dan komite audit yang independen.

Ketika laporan keuangan telah dimanipulasi maka informasi yang terkandung di dalamnya tidak lagi valid sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Kecurangan dapat terjadi secara disengaja (*fraud*) yang merupakan moral hazard atau kesalahan perhitungan tanpa sengaja atau disebut error. Kecurangan yang tergolong sebagai *fraud*, umumnya dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk mengelabui pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Misalkan saja, dengan cara penghilangan beberapa catatan keuangan atau pembuatan bukti transaksi fiktif. Kecurangan semacam ini telah melanggar PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 mengenai Penyajian Secara Wajar, dikatakan bahwa "PSAK dimaksudkan agar laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan kinerja dan arus kas sehingga tujuan laporan keuangan tersebut tercapai". Hal ini sedikit banyak telah memberikan gambaran akan betapa pentingnya isu ini untuk segera dapat diatasi dan pemberian informasi bagaimana cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dalam pelaporan keuangan secara dini.

Kecurangan dalam laporan keuangan membuat para auditor harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pendeteksian dini terhadap potensi munculnya kecurangan dalam laporan keuangan. Di Indonesia belum banyak perusahaan yang memperhatikan isu ini dengan seksama, hal ini terbukti dengan terbatasnya jumlah literatur yang membahas kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Padahal di Amerika Serikat, isu ini menjadi suatu momok bagi mayoritas pelaku bisnis. Namun tidak sedikit jumlah perusahaan di Indonesia yang mengalami *financial distress* dan kemungkinan disebabkan oleh adanya *fraud*.

Gejala dari kecurangan pelaporan keuangan memang tidak dapat terbaca secara eksplisit karena bukti yang menunjukkan adanya kecurangan seringkali muncul secara tidak langsung. Gejala paling awal yang mungkin terjadi adalah adanya perubahan perilaku, munculnya dokumen yang mencurigakan, keluhan dari kreditor, investor, maupun konsumen, serta kecurigaan yang timbul dari rekan kerja. Perilaku atau kondisi tersebut biasa disebut dengan *Red Flag*, yang juga merupakan indikator ada atau tidaknya kecurangan.

Penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yaitu apakah ada perbedaan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami *fraud* dengan perusahaan tanpa *fraud*? apakah perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tanpa *fraud* lebih baik daripada perusahaan yang mengalami *fraud*?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. *Fraud*

*Fraud* didefinisikan oleh Bologna, Lindsquit, dan Wells (1993:3) sebagai kecurangan secara kriminal yang dimaksudkan untuk memberi keuntungan secara keuangan bagi pihak yang menipu. Kriminal disini menunjukkan bahwa bentuk kecurangan yang dilakukan merupakan kesalahan yang serius, berbahaya, dan membawa dampak negatif yaitu berupa kerugian yang besar bagi pihak lain yang ditipu. Dan tentu saja memberi keuntungan tersendiri bagi pihak yang menipu.

COSO mendefinisikan *fraud* dalam pelaporan keuangan sebagai perilaku yang sengaja dilakukan, baik melalui tindakan maupun melalui omisi, yang menghasilkan kesalahan secara material dalam laporan keuangan (COSO, 1999). *Fraud* tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reinstein dan Weirich (2000) untuk Panel on Audit Effectiveness, dilaporkan bahwa mayoritas kasus dengan permasalahan *fraud* disebabkan karena adanya *misstatements* atas transaksi yang rutin dilakukan. Kesalahan tersebut 70% adalah berupa penggelembungan pendapatan (Cox dan Weirich, 2002). Namun tentu saja masih ada bentuk lain dari *fraud* yang sering dilakukan baik oleh pihak manajemen maupun karyawan biasa.

ACFE memiliki pandangan tersendiri mengenai definisi dari *fraud* dalam pelaporan keuangan, yaitu sebagai kecurangan manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan sehingga akan merugikan pihak investor dan kreditor. Definisi ini menunjukkan pentingnya integritas pihak manajemen dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi dasar yang dibutuhkan oleh pihak eksternal termasuk investor dan kreditor untuk mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. Apabila laporan keuangan tersebut merupakan hasil manipulasi, maka investor dan kreditor tidak dapat melakukan analisis dengan benar.

*Fraud* seringkali melewati tiga tahapan, yaitu tindakan, penyembunyian, dan konversi. Sebagai ilustrasi, seorang manajer keuangan mengambil uang perusahaan sebesar Rp 2.500.000. Untuk menyembunyikan kecurangannya tersebut, dia akan membuat bukti transaksi fiktif sehingga kecurangan tersebut akan tertutupi dan tidak menimbulkan kecurigaan bagi pihak lain. Tahapan konversi akan dilewati ketika dia menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Ilustrasi di atas merupakan contoh dari *fraud* internal yaitu yang dilakukan oleh karyawan, manajer, atau pihak eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Selain itu bentuk *fraud* yang kedua adalah *fraud* eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan, sebagai contoh yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat terkait dengan wajib pajak.

Karim dan Siegel (1998) menggunakan *Signal Detection Theory* sebagai konsep dasar pendeteksian kesalahan perhitungan laporan keuangan. Owusu-Ansah, Moyes, Oyelere, dan Hay (2002) menguji efektivitas standar audit di New Zealand. Skousen dan Twedt (2009) menggunakan penelitian dengan *Fraud Score Model*.

Setelah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, tindakan pencegahan perlu dilakukan agar upaya untuk mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi. Tindakan pencegahan yang secara umum dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu terkait dengan penetapan kebijakan, sistem, maupun

prosedur untuk mencapai tiga tujuan pokok yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan perusahaan yang berlaku di perusahaan.

Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan antara lain adalah pembangunan struktur pengendalian internal yang kuat yang mencakup keseluruhan lingkungan pengendalian, estimasi resiko, standar pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Peningkatan efektivitas pengendalian yang mencakup evaluasi kinerja, pengolahan informasi, pengendalian secara fisik, dan pemisahan tugas juga dapat dilakukan. Peningkatan budaya perusahaan yang bersandar pada prinsip dasar keadilan, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, moralitas, kehandalan, dan komitmen dapat dilakukan perusahaan yang ingin melakukan pencegahan terjadinya *fraud*. Selain itu, peningkatan efektivitas fungsi internal audit juga mutlak dilakukan perusahaan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi keberadaan *fraud* dalam laporan keuangan sesuai dengan Kaminski, Wetzel, dan Guan (2004). Kemampuan rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan memang masih diragukan sehingga penelitian ini akan membandingkan rasio keuangan dari berbagai macam laporan keuangan yang ada pada perusahaan yang mengalami *fraud* dengan perusahaan tanpa *fraud* dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas.

Rasio keuangan umumnya berupa persentase atau berapa kali dalam periode tertentu. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Kelompok rasio yang pertama adalah rasio likuiditas yang



merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kelompok rasio yang kedua adalah rasio profitabilitas yang merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan untuk meraih pendapatan.

Rasio likuiditas terdiri dari sepuluh rasio. *Day's sales in receivable ratio* yang menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan dalam bentuk piutang. *Account receivable turnover ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan kas dari pembeli kredit. *Account receivable turn over in days ratio* menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari pembeli kredit. *Day's sales in inventory ratio* menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan dari persediaan. *Inventory turn over ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjual persediaan. *Inventory turn over in days ratio* menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediannya. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan segera. *Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek saat ini juga. *Sales to working capital ratio* menunjukkan *turnover* dalam *working capital* setiap tahun.

Rasio profitabilitas terdiri dari delapan rasio. *Net profit margin ratio* menunjukkan kontrol biaya yang ada di seluruh departemen dalam perusahaan. *Total asset turnover ratio* menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset supaya aset berubah menjadi sales. *Return on assets ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit. *Operating asset turnover ratio* menunjukkan kemampuan *operating asset* untuk menghasilkan penjualan. *Sales to fixed assets ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan produktivitas aset tetap yang

dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Return on investments ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dari investasi modal perusahaan. *Return on equity ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan profit. *Gross profit margin ratio* menunjukkan efisiensi kinerja bagian produksi. Penelitian ini menggunakan proksi rasio profitabilitas yaitu *rasio gross profit margin (GPM)*, *operating profit margin (OPM)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net profit margin (NPM)*.

Penelitian oleh Karim dan Siegel (1998) mengaplikasikan *signal detection theory* pada permasalahan auditor external dalam mendeteksi *fraud* yang terjadi di dalam manajemen. Teori ini akan menguji hubungan antar teknologi dalam audit, tingkat dasar manajemen *fraud*, biaya yang timbul dari error, pengalaman auditor dalam manajemen *fraud*, prosedur audit, dan resiko yang timbul sebelum dan selama audit dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan sudut pandang baru mengenai permasalahan yang dihadapi auditor terkait dengan kenaikan harapan masyarakat akan pendeteksian manajemen *fraud* serta keterbatasan teknologi audit yang ada. Hasil utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas kerja audit akan terjaga selama kekuatan teknologi audit meningkat dan sejalan dengan peningkatan dalam pendeteksian *fraud* secara dini.

Penelitian oleh Cox dan Weirich (2002) menguji reaksi pasar modal terhadap adanya pengumuman mengenai laporan keuangan yang mengalami *fraud*. Hasil penelitian menemukan bahwa pengumuman tersebut memberi dampak yang sangat negatif pada waktu sebelum dan ketika *fraud* tersebut terjadi. Selain itu, tekanan atas kinerja manajemen berakibat pada meningkatnya jumlah laporan keuangan yang mengalami *fraud* yang selanjutnya memberi dampak negatif pada kesejahteraan para pemegang saham.

Owusu-Ansah, Moyes, Oyelere, dan Hay (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pendeteksian *fraud* dari 56 standar prosedur audit yang diaplikasikan pada *stock and warehousing cycle*, mengidentifikasi persepsi audit yang berbeda-beda di New Zealand mengenai standar prosedur audit untuk pendeteksian *fraud*, dan menginvestigasi pengaruh relatif dari empat auditor dan faktor-faktor tertentu yang terkait dengan perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasilnya adalah kurang dari 28 standar prosedur audit yang tergolong “lebih efektif”, lebih dari setengahnya lagi tergolong sebagai “agak efektif”, dan 15 sisanya tergolong sebagai “kurang efektif”. Mengenai perbedaan persepsi antar auditor, berdasarkan analisis *univariate* ditemukan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan pada efektivitas 56 standar prosedur audit. Disimpulkan bahwa *likelihood* dari pendeteksian *fraud* pada *stock and warehousing cycle* meningkat ketika auditor menambah waktu percobaan auditnya dan menambah jumlah pegawainya.

Kaminski, Wetzel, dan Guan (2004) menunjukkan kemampuan rasio-rasio keuangan dalam mendeteksi dan atau memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini dibandingkan antara rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami *fraud* dan dari perusahaan yang tidak mengalami *fraud*. Laporan keuangan dikumpulkan dengan jangka waktu sebelum, saat, dan setelah terjadinya *fraud*. Dari 21 rasio keuangan yang ada, 16 rasio dinyatakan signifikan secara statistik, dan hanya 5 rasio yang signifikan dalam kurun waktu 3 tahun.

Liou (2008) berusaha untuk mengeksplorasi perbedaan dan persamaan antara model deteksi kecurangan pelaporan keuangan dengan model prediksi kegagalan bisnis. Penelitian ini melibatkan 52 variabel keuangan yang diperoleh dari studi yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel-variabel keuangan tersebut digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan

yang mengalami *fraud* yang sekaligus dapat memprediksi tingkat kegagalan bisnis. Dan hasil dari penelitian menyebutkan bahwa mayoritas variabel-variabel tersebut efektif digunakan baik untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan maupun untuk mendeteksi kegagalan bisnis.

Skousen dan Twedt (2009) bertujuan untuk menentukan *likelihood* dari manipulasi laporan keuangan pada perusahaan melalui variasi pasar yang ada dan dibandingkan dengan yang ada di Amerika Serikat. Peneliti menggunakan *fraud score model* untuk menentukan *likelihood*nya. Penelitian ini dilakukan pada 9 industri di 23 negara yang berbeda termasuk Amerika Serikat. Hasil penelitian diklasifikasikan menjadi 3 kelompok bahasan yaitu berdasarkan negara, industri, dan keduanya. Hasil penelitian yang paling utama adalah bahwa *F-Score* merupakan indikator bagi risiko kecurangan namun bukanlah sebagai sinyal atas keberadaan kecurangan tersebut. Jadi ketika *F-Score* menunjukkan angka yang semakin tinggi maka analisis lebih lanjut harus dilakukan, apakah investasi tersebut sebaiknya dilakukan atau tidak.

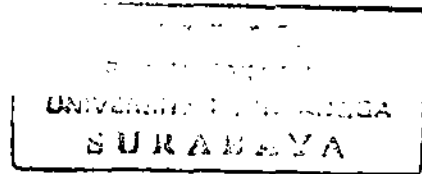
Penelitian ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaminski, Wetzel, dan Guan (2004) yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mendeteksi terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini selanjutnya mengembangkan rasio analisis tersebut kedalam pembahasan *focus group discussion* (FGD). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas penelitian sehingga kemanfaatan penelitian juga dapat ditingkatkan. FGD mengundang pakar dibidang laporan keuangan, praktisi keuangan dan investor yang memerlukan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kajian literatur maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>** : Rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan dengan *fraud* berbeda dari rasio keuangan perusahaan tanpa *fraud*.
- H<sub>2</sub>** : Perusahaan dengan *fraud* memiliki kinerja rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah daripada perusahaan tanpa *fraud*.

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN



#### 3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami *fraud* dengan perusahaan tanpa *fraud*.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tanpa *fraud* lebih baik daripada perusahaan yang mengalami *fraud*.

#### 3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Penelitian ini membuka wawasan dan isu baru dalam penelitian manajemen keuangan yang terkait dengan *fraud* yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pemegang saham.
2. Diharapkan dari hasil penelitian penelitian ini, kita dapat membedakan perusahaan *fraud* dan perusahaan non-*fraud* dalam laporan keuangannya.
3. Hasil penelitian akan menunjukkan adanya rasio keuangan yang mampu mengindikasikan adanya *fraud* dalam perusahaan. Analisis penelitian tidak hanya didukung oleh analisis secara kuantitatif namun juga akan diperkuat dengan pembentukan *focus group discussion* (FGD). FGD bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif.
4. PSAK yang berlaku di Indonesia juga akan mampu dibuktikan kemampuannya dalam mengetahui adanya *fraud* dalam perusahaan. Pembentukan kelompok *fraud* dan non-

*fraud* serta mengujinya melalui analisis kuantitatif akan menjelaskan kemampuan PSAK memisahkan antara perusahaan yang melakukan *fraud* dan tidak.

5. Bagi investor maka hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Bagi pemerintah, maka hasil penelitian juga dapat digunakan untuk menentukan perusahaan yang melakukan *fraud* dan tidak bahkan bila prediksi *fraud* dapat dibuktikan maka sebelum terjadi bisa dilakukan tindakan pencegahan.
6. Bagi keilmuan manajemen keuangan maka penelitian ini akan membuka wawasan dan isu baru dalam penelitian manajemen keuangan. Hal ini akan meningkatkan perhatian akademisi dan peneliti keuangan mengenai adanya isu *fraud* dalam laporan keuangan.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Desain Penelitian**

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan perkuatan pada hasil analisis dengan FGD. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif untuk diperoleh kondisi umum/generalisasi dari pola data yang diperoleh. Adapun analisis dengan FGD dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi hasil serta memberikan kelengkapan dan penegasan hasil terhadap upaya memahami perilaku yang diperoleh dari hasil kuantitatif.

#### **4.2. Penelitian Kuantitatif**

##### **4.2.1. Data dan Sampel**

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan 2 cara teknik analisis yakni dengan analisis statistik deskriptif dan statistik kausal-inferensial. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan go-public di Indonesia periode 2005 sampai 2010. Sampel yang disusun haruslah memenuhi kriteria tertentu yang menyebabkan kesahihan data lebih terjamin. Adapun kriteria tersebut adalah:

- a. Tersedia secara lengkap laporan keuangan teraudit selama periode analisis
- b. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian
- c. Perusahaan tidak mengalami merger atau akuisisi selama periode penelitian



Berdasarkan data yang diperoleh maka sampel sebanyak 833 tahun perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada industri manufaktur. Selanjutnya penelitian ini menyusun langkah-langkah untuk pengujian data. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Ditentukan perusahaan yang melakukan *fraud* berdasarkan penilaian auditor independen, khususnya untuk perusahaan go public di BEI (daftar perusahaan *fraud*).
- b. Daftar perusahaan *fraud* akan dianalisis rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas (6 rasio) untuk mengetahui kemampuan rasio tersebut mengindikasikan adanya *fraud*.
- c. Menentukan perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* (daftar perusahaan *non-fraud*).
- d. Daftar perusahaan *non-fraud* akan dianalisis rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas sehingga dapat mengetahui konsistensi rasio keuangan pada poin b (rasio yang mampu mengindikasikan *fraud*).
- e. Uji beda rasio keuangan *fraud* dan *non-fraud*. Bila uji beda menunjukkan ada perbedaan antara rasio yang sama pada perusahaan *fraud* dan *non-fraud* maka dapat disimpulkan bahwa rasio tersebut mampu mengindikasikan adanya *fraud* atau tidak.
- f. Dilakukan uji regresi Logit dengan dependen adalah kelompok *fraud* dan *non-fraud*, yang diregresikan dengan rasio keuangan yang mampu mengindikasikan *fraud*. Hal ini dilakukan untuk menentukan model penelitian yang mampu memprediksi terjadinya *fraud*.

#### 4.2.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan enam rasio keuangan yang mengukur profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Keenam rasio tersebut antara lain:

- a. Current Ratio: Aset Lancar/Kewajiban Lancar
- b. Gross Profit Margin: Pendapatan Kotor/Penjualan

- c. **Operating Profit Margin: Laba Operasi Setelah Pajak/Penjualan**
- d. **Net Profit Margin: Laba Bersih/Penjualan**
- e. **Return on Asset (ROA): Laba Bersih/Aset Total**
- f. **Return on Equity (ROE): Laba Bersih/Ekuitas Total**

#### 4.2.3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik parametric dengan uji beda rata-rata bila variable memenuhi uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Namun bila uji normalitas tidak terpenuhi maka akan digunakan uji non-parametrik menggunakan Mann-Whitney.

#### 4.3. Penguatan Hasil Analisis dengan *Focus Group Discussion*

Adapun pendekatan FGD dilakukan untuk lebih mendapatkan pendalaman dan penjelasan mengenai hasil temuan dari riset kuantitatif. Dengan menggunakan metode FGD diharapkan hasil yang saling melengkapi dan mengkonfirmasi. FGD dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

- a. Mengundang para *expert* dibidang keuangan khususnya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Para *expert* diharapkan mampu memberikan *Judgment* yang sesuai dengan bidang keahliannya. Para praktisi keuangan dipilih dari beberapa perusahaan non keuangan di Surabaya.
- b. Mengundang para pengguna laporan keuangan sehingga diperoleh sudut pandang yang seimbang antara pembuat dan pengguna laporan keuangan.
- c. *Focus group discussion (FGD)*. *Focus group discussion (FGD)* dilakukan selain untuk memperdalam data, juga sebagai kontrol dari *in-depth* yang telah dilakukan sebelum

melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan *stakeholder* yang menjadi *key informant* dalam penelitian ini. Selain itu FGD digunakan untuk menelaah hasil analisis, mendiskusikan hal-hal menarik yang ditemukan saat wawancara dan pada kuesioner sehingga analisis menjadi lebih mendalam. FGD menjadi ajang sosialisasi awal dari hasil analisis penelitian.

- d. Dibuat kuesioner untuk menyaring calon peserta FGD sehingga akan diperoleh peserta FGD yang tepat dengan isu penelitian, dan mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini.
- e. Selanjutnya akan dibentuk FGD yang terdiri dari para akademisi, investor, dan praktisi manajemen keuangan.
- f. FGD akan membahas hasil penelitian termasuk analisis pendahuluan.
- g. Hasil diskusi dalam FGD akan digunakan untuk merevisi dan mempertajam hasil analisis pada penelitian kuantitatif.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dipisahkan penulisannya antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Pertama-tama akan dibahas terlebih dahulu hasil penelitian kuantitatif yang selanjutnya akan dikuatkan dengan temuan dari penelitian kualitatif.

#### 5.1. Hasil dan Pembahasan Penelitian Kuantitatif

##### 5.1.1. Deskriptif Statistik

Data selanjutnya disusun dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum nilai, dan minimum nilai. Outliers juga dibersihkan dengan menggunakan metode boxplot dan metode manual dengan *rule of thumb* 3 kali standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan olahan data deskriptif.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	StDev
<i>Current Ratio</i>	0,003	20	2,623	3,822
<i>Gross Profit Margin</i>	0,003	1,658	0,329	0,236
ROA	-0,163	0,985	0,055	0,106
ROE	-0,515	0,994	0,103	0,169
<i>Net Profit Margin</i>	-0,752	2,292	0,110	0,215
<i>Operating Profit Margin</i>	-0,277	0,992	0,136	0,151
Valid N ( <i>listwise</i> )	572			

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 572 sampel yang valid untuk dianalisis, karena ada beberapa variabel yang datanya tidak tersedia untuk tahun tertentu namun tersedia untuk tahun lainnya. Pada penelitian ini, data tersebut tetap dipakai dan akan diabaikan ketika data diolah

dalam program SPSS. Total data yang tersedia adalah 833 data observasi perusahaan tahunan, dengan cross section dan time series (pooling data) namun data valid secara keseluruhan 572. Nilai minimum untuk data sebesar -0,752 merupakan variabel *net profit*, dengan nilai maksimum yang juga terbesar yaitu 2,292. Walaupun range data *net profit* besar namun standar deviasi data cukup rendah sehingga dapat dikatakan volatilitas data *net profit* tidak terlalu tinggi. Berbeda dengan data current asset dengan nilai minimum 0,003 dan nilai maksimum mencapai 20, maka standar deviasi akan tertarik kearah 20 menjadi 3,822. *Current asset* mempunyai nilai standar deviasi terbesar yang mencerminkan volatilitas data cukup lebar dan diharapkan mampu mempunyai kemampuan penjelas yang lebih baik.

Sebaran data *gross profit* mempunyai sebaran data yang rapat dengan nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 1,658. Namun nilai standar deviasi cukup tinggi (tertinggi kedua) sebesar 0,239. Hal ini mencerminkan nilai volatilitas yang tinggi berbanding dengan range data. Kemungkinan variabel *gross profit* akan sulit untuk menjelaskan adanya fenomena *fraud* melalui rasio keuangan. ROA dan ROE secara umum mempunyai sebaran yang sempit dan standar deviasi yang rendah.

### 5.1.2. Uji Normalitas

Sebelum data diolah dengan uji beda maupun uji beda rata-rata sampel independen amak harus diuji dahulu untuk menentukan normalitas variabel. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan uji Lilliefors Significance Correction. Temuan dari uji normalitas ini akan menentukan penggunaan metode analisis statistic (parametrik atau non-parametrik) yang akan digunakan. Adapun uji normalitas lainnya adalah Shapiro-Wilk yang dilakukan untuk menguatkan hasil dari Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 2. Uji Normalitas Variabel**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	0,271	572	0,00	0,509	572	0,00
Gross Profit Margin	0,128	572	0,00	0,915	572	0,00
Operating Profit Margin	0,153	572	0,00	0,840	572	0,00
ROA	0,298	572	0,00	0,531	572	0,00
ROE	0,264	572	0,00	0,643	572	0,00
Net Prof Margin	0,247	572	0,00	0,623	572	0,00

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan degree of freedom sebesar 572 (data valid) maka semua variabel penelitian tidak normal karena signifikansi dibawah 0,5%, baik dengan *Kolmogorov-Smirnov test* maupun *Shapiro-Wilk test*. Sesuai dengan syarat uji parametric bahwa variabel seharusnya normal sebelum diuji parametric maka penelitian ini tidak bisa menggunakan model parametric. Selanjutnya variabel yang tidak normal, tidak diolah kembali untuk membuat menjadi normal namun penelitian ini memutuskan menggunakan model uji non-parametrik untuk uji hipotesis.

## 5.2. Klasifikasi Grup *Fraud* dan *Non-Fraud*

Sebelum dilakukan uji beda dengan Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis non-parametrik maka data diolah terlebih dahulu berdasarkan group kelompok *fraud* dan *non-fraud*. Kelompok *fraud* dan *non-fraud* didasarkan pada opini auditor terhadap laporan keuangan. Tabel 3 menunjukkan statistic group berdasarkan *fraud* (0) dan *non-fraud* (1). Table 3 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sedikit dibandingkan yang tidak melakukan *fraud* (*non-fraud*).

Data merupakan data tahun observasi sehingga ada kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* pada tahun sebelumnya namun *non-fraud* pada tahun berikutnya, dan seterusnya. Tabel 3

mengindikasikan bahwa variabel current ratio pada perusahaan yang *fraud* lebih rendah (1,250) dibandingkan perusahaan non-*fraud* (2,662). Namun untuk variabel gross profit, operating profit, ROA, ROE dan net profit semuanya menunjukkan bahwa perusahaan *fraud* mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan non-*fraud*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan *fraud* cenderung lebih bagus dalam profitabilitas dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif berdasarkan Grup *Fraud* (0) dan Non-*Fraud* (1)**

Variabel	Opini Auditor	N	Mean	St.Dev	SE Mean
Current Ratio	0	16	1,250	2,222	0,474
	1	556	2,662	3,852	0,139
Gross Profit Margin	0	15	0,332	0,251	0,056
	1	557	0,329	0,236	0,009
Operating Profit Margin	0	8	0,199	0,232	0,073
	1	564	0,136	0,150	0,006
ROA	0	9	0,155	0,167	0,053
	1	563	0,053	0,104	0,004
ROE	0	11	0,293	0,227	0,063
	1	561	0,100	0,166	0,006
Net Prof Margin	0	8	0,172	0,131	0,044
	1	564	0,109	0,215	0,008

### 5.3. Uji Beda antar Dua Independen Sampel

Selanjutnya akan diuji perbedaan antar grup *fraud* dan non-*fraud* sebagai independen sampel dengan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis test.

**Tabel 4. Uji Beda Non-Parametrik Mann-Whitney U**

Uji Beda *)	Current Ratio	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	ROA	ROE	Net Profit Margin
Mann-Whitney U	4405,5	7380	2696,5	2559,5	2392,5	2148
Z	-3,852	-0,142	-1,307	-1,180	-2,739	-1,399
Sig. (2-tailed)	0,000	0,887	0,191	0,238	0,006	0,162

\*) Grup 0 untuk *Fraud* dan 1 untuk Non-*Fraud*; Signifikansi 0,01; 0,05; dan 0,1

Tabel 4 menunjukkan test beda dua sampel independen dengan non-parametrik menggunakan Mann-Whitney test untuk mengetahui perbedaan nilai antar sampel yang independen (*fraud* dan *non-fraud*). Hasil menunjukkan bahwa signifikan beda antar grup *fraud* dan *non-fraud* terdapat untuk variabel Current ratio dengan nilai Z -3,852 dan signifikan 1%; dan ROE dengan nilai Z -2,739 dan signifikan pada 1%. Bahwa berdasarkan uji beda maka kedua kelompok opini auditor ini memang memiliki perbedaan current rasio dan ROE. Mengacu kepada Tabel 3, maka perusahaan *fraud* mempunyai current ratio yang lebih rendah dibandingkan *non-fraud* namun untuk profitabilitas maka kelompok *fraud* mempunyai profitabilitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kelompok *non-fraud*.

**Tabel 5. Uji Beda Non-Parametrik Kruskal-Wallis**

Uji Beda*)	Current Ratio	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	ROA	ROE	Net Profit Margin
Chi-Square	14,842	0,020	1,708	1,393	7,501	1,957
Asymp. Sig.	0,000	0,887	0,191	0,238	0,006	0,162

\*) Grup 0 untuk *Fraud* dan 1 untuk *Non-Fraud*, Signifikansi 0,01; 0,05; dan 0,1

Selanjutnya penelitian ini mencoba menguatkan temuan dari uji beda non-parametrik Mann-Whitney dengan menambahkan uji beda Kruskal-Wallis yang mempunyai kemampuan untuk menguji beda sampel yang independen satu sama lainnya. Hasil uji beda non-parametrik Kruskal-Wallis seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa ada konsisten hasil dengan uji Mann-Whitney, dengan dua variabel yaitu current ratio dan ROE yang berbeda secara signifikan antar kelompok *fraud* dan *non-fraud*. Nilai Chi-square current ratio sebesar 14,842 dengan signifikansi 1%, dan chi-square ROE sebesar 7,501 dan signifikansi 1%.

Perusahaan *fraud* mempunyai current rasio sebesar 1,250 yang lebih rendah dibandingkan perusahaan *non-fraud* dengan current rasio sebesar 2,662 serta terbukti berbeda



secara signifikan. Sedangkan rasio profitabilitas ROE perusahaan *fraud* sebesar 0,293 lebih besar dibandingkan perusahaan non-*fraud* yang sebesar 0,1 serta terbukti secara signifikan.

#### 5.4. Pembahasan Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian maka bagian ini membahas hasil tersebut dan menyimpulkan dengan berlandaskan data dan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dasar laporan keuangan dan menguji model hipotesis dengan pendekatan non-parametrik. Non-parametrik test digunakan setelah menguji normalitas data yang kecenderungannya tidak normal. Hipotesis yang diuji adalah 2 hipotesis yaitu:

- $H_1$  : Rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan dengan *fraud* berbeda dari rasio keuangan perusahaan tanpa *fraud*.
- $H_2$  : Perusahaan dengan *fraud* memiliki kinerja rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah daripada perusahaan tanpa *fraud*.

Pengujian hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berbeda antara kelompok *fraud* dan non-*fraud* adalah rasio keuangan likuiditas (current ratio), dan rasio profitabilitas (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi adanya *fraud* atau tidak akan tercermin pada rasio keuangan. Bagi investor maka rasio keuangan likuiditas (current ratio) dan profitabilitas (ROE) dapat digunakan untuk membantu menentukan bahwa suatu perusahaan terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangannya. Bagi pemerintah, maka hasil ini juga dapat digunakan untuk indikasi awal perusahaan yang melakukan *fraud* dan tidak. Namun penelitian ini belum sampai pada tahap memprediksi *fraud* sehingga dapat dibuktikan sebelum terjadi bisa dilakukan tindakan pencegahan.

Hipotesis H<sub>2</sub> yang berargumen bahwa perusahaan *fraud* memiliki kinerja rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah daripada perusahaan *non-fraud* tidak terbukti dalam penelitian ini. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perusahaan *fraud* dan *non-fraud*, dan perusahaan *non-fraud* mempunyai likuiditas lebih baik dibandingkan perusahaan *fraud*. Uji statistic non-parametrik dengan Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis juga menunjukkan hasil yang signifikan. Rasio likuiditas selain mampu memisahkan perusahaan *fraud* dan *non-fraud* juga menunjukkan bahwa perusahaan *non-fraud* mempunyai likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan *fraud*.

Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang berlawanan dengan hipotesis H<sub>2</sub>. Perusahaan *fraud* mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan *non-fraud* dan terbukti secara statistic dengan uji non-parametrik *Mann-Whitney* dan *Kruskal-Wallis*. Hal ini menunjukkan bahwa *fraud* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas sehingga secara langsung dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, dan kompensasi manajemen.

### 5.5. Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

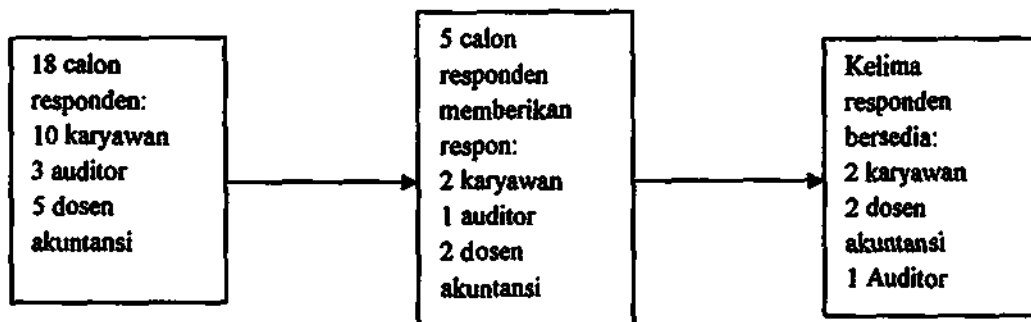
FGD dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu pengumpulan data melalui wawancara individu dan diskusi kelompok responden serta analisis informasi dari hasil wawancara individu dan diskusi kelompok responden. Responden penelitian adalah pelaksana pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan. Penelitian ini tidak memisahkan antara perusahaan swasta (domestik atau luar negeri) dan pemerintah. Diskusi kelompok dihadiri oleh pelaksana pelaporan keuangan, auditor, dan pihak yang menggunakan informasi keuangan yaitu para manajer, dan pemegang saham.

Peneliti sebelumnya sudah mempunyai daftar responden potensial yang bisa menjadi narasumber dalam wawancara individu dan diskusi kelompok. Terdapat 18 orang calon responden potensial yang sempat peneliti dekati. 18 orang calon responden terdiri dari:

- a. 10 orang karyawan perusahaan swasta dan pemerintah pada bagian akuntansi
- b. 3 orang praktisi auditor pada perusahaan akuntan publik
- c. 5 orang dosen akuntansi

Setelah diadakan pendekatan lebih lanjut, dari 18 orang tersebut 5 orang memberikan respon cukup baik. 5 orang calon responden tersebut terdiri dari 2 orang karyawan perusahaan bagian akuntansi pada perusahaan swasta nasional di Surabaya, 1 orang auditor, dan 2 orang dosen akuntansi. Sebagian besar calon responden dari kelompok karyawan bagian akuntansi dan auditor menolak secara tegas atas kemungkinan nama mereka dicantumkan dalam penelitian sebagai responden. Alasan mereka karena isu penelitian ini sensitif yaitu mengenai *moral hazard* dalam laporan keuangan. Walaupun peneliti sudah menjelaskan bahwa menjadi responden penelitian ini tidak menempatkan responden sebagai pelaku *moral hazard*, namun hanya sebagai narasumber (responden).

Peneliti pada akhirnya memfokuskan pada 5 orang calon responden. Kelima orang merespon tawaran peneliti untuk melaksanakan wawancara. 3 orang responden yang merespon dengan baik terdiri dari 2 dosen akuntansi, 2 karyawan bagian akuntansi, , dan seorang auditor. Kemungkinan karena penelitian yang dilaksanakan mempunyai isu yang sensitif bagi responden sehingga penolakan untuk proses wawancara cukup besar.



**Gambar 1. Responden Penelitian**

Adapun diskusi kelompok responden dilakuakn terpisah terlebih dahulu untuk masing-masing bidang pekerjaan. Tahap selanjutnya baru dilaksanakan serentak untuk 5 responden. Diskusi kelompok menggunakan pola *unstructured interview* sehingga masing-masing pihak tidak merasakan adanya *interview* atau *investigasi*, dan tetap bisa memberikan informasi untuk saling melengkapi data penelitian ini.

### 5.6. Hasil Analisis FGD

Hasil FGD dianalisis secara dalam sehingga mendapatkan pola pendeteksian *moral hazard* dalam pelaporan akuntansi. Hasil analisis FGD menunjukkan adanya konsistensi temuan dengan hasil penelitian kuantitatif sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif yang merupakan satu rangkaian dengan penelitian ini ditemukan bahwa rasio keuangan mampu digunakan untuk mendeteksi adanya *moral hazard*. Adapun rasio yang mampu adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Responden secara langsung memberikan argumentasi bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas memang bisa digunakan mendeteksi perilaku *moral hazard* pelaporan keuangan.

Responden dosen dan auditor sepakat bahwa kedua rasio lebih baik dalam mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Sedangkan dua karyawan bidang akuntansi memiliki alasan yang sedikit berbeda, bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas mampu mendeteksi *fraud*

namun hanya untuk waktu yang pendek karena pelaporan untuk profit bisa dengan mudah dimanipulasi dengan cara mengakui atau tidak mengakui biaya yang timbul karena aktivitas pemasaran (biaya yang bersifat non operasional). Hal ini menjadi masukan penting dalam hasil penelitian yang sebelumnya tidak memisahkan adanya biaya operasional dan non operasional.

Responden menyepakati bahwa rasio keuangan mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memprediksi dan mendeteksi adanya *fraud*. Responden dari pihak dosen secara komprehensif mengulas kelemahan dan keunggulan rasio likuiditas dan profitabilitas yang digunakan serta menyarankan dimasa depan agar profit yang digunakan dalam menghitung rasio dipisahkan antara perusahaan dengan biaya operasional tinggi dan rendah.

Responden secara keseluruhan sepakat bahwa kemungkinan perilaku *moral hazard* di perusahaan swasta lebih rendah dibandingkan perusahaan pemerintah. Namun temuan ini masih mengandung bias karena disampaikan oleh karyawan akuntansi perusahaan swasta. Sisi netralitas bisa diharapkan dari dosen akuntansi yang bertumpu pada hasil penelitian ilmiah bahwa perilaku *moral hazard* pada pelaporan akuntansi terindikasi lebih kuat pada perusahaan pemerintah. Hal ini karena perusahaan pemerintah seringkali mempunyai tujuan selain profit sehingga sisi profit terabaikan dalam pelaporan. Temuan ini menjadi tambahan temuan penelitian kuantitatif karena penelitian sebelumnya tidak membedakan antara perusahaan swasta dan pemerintah.

Responden auditor juga menambahkan pentingnya untuk menggunakan akuntansi secara forensik dalam proses audit sehingga bisa ditemukan adanya penyimpangan pelaporan keuangan yang sudah terjadi dimasa lalu. Hasil akuntansi forensik dapat digunakan untuk tambahan dukungan penelitian bagi rasio profitabilitas dan likuiditas.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan yang terkait dengan luaran penelitian. Kesimpulan penelitian antara lain:

- a. Rasio keuangan khususnya likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (ROE) mampu digunakan untuk memisahkan antara perusahaan *fraud* dan *non-fraud*.
- b. Rasio likuiditas perusahaan *fraud* lebih rendah dibandingkan perusahaan *non-fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini dapat digunakan oleh investor, pemerintah, regulator, pemegang saham dan perusahaan untuk mengindikasikan pelaporan keuangan perusahaan *fraud* atau tidak.
- c. Rasio profitabilitas perusahaan *fraud* lebih tinggi dibandingkan perusahaan *non-fraud*. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini dapat digunakan oleh investor, pemerintah, regulator, pemegang saham dan perusahaan untuk mengindikasikan pelaporan keuangan perusahaan *fraud* atau tidak. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa bahwa *fraud* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas sehingga secara langsung dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, dan kompensasi manajemen.

Berdasarkan luaran penelitian maka penelitian ini menunjukkan adanya rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas) yang mampu mengindikasikan adanya *fraud* dalam perusahaan. PSAK yang berlaku di Indonesia juga akan mampu dibuktikan kemampuannya dalam mengetahui adanya *fraud* dalam perusahaan. Pembentukan kelompok *fraud* dan *non-fraud* serta

mengujinya melalui analisis kuantitatif membuktikan pelaporan keuangan sesuai PSAK mampu memisahkan antara perusahaan yang melakukan *fraud* dan tidak.

Penelitian ini membuka wawasan dan isu baru dalam penelitian manajemen keuangan yang terkait dengan *fraud* yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pemegang saham. Indikasi hasil pengujian hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa pemegang saham menginginkan profit yang tinggi dan manajemen melaksanakan *fraud* dengan tujuan kompensasi yang lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan perhatian akademisi dan peneliti keuangan mengenai adanya isu *fraud* dalam laporan keuangan.

Dengan mengaitkan analisis FGD, maka diketahui bahwa hasil penelitian kuantitatif didukung secara kuat bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas mampu digunakan untuk mendeteksi *fraud*. Responden FGD yang terdiri dari 2 karyawan swasta, 2 dosen akuntansi, dan 1 orang auditor secara langsung memberikan argumentasi bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas mampu digunakan dalam mendeteksi perilaku *moral hazard* pelaporan keuangan.

Walaupun sepakat mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai pendeteksi *fraud*, namun dua karyawan bidang akuntansi memiliki alasan yang sedikit berbeda, bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas mampu mendeteksi *fraud* namun hanya untuk waktu yang pendek karena pelaporan untuk profit bisa dengan mudah dimanipulasi dengan cara mengakui atau tidak mengakui biaya yang timbul karena aktivitas pemasaran (biaya yang bersifat non operasional).

Responden secara keseluruhan sepakat bahwa kemungkinan perilaku *moral hazard* di perusahaan swasta lebih rendah dibandingkan perusahaan pemerintah. Namun hasil temuan ini masih bias karena responden terdiri dari karyawan perusahaan swasta, dan tidak terdapat responden dari perusahaan negara.

## 6.2. Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya memisahkan adanya biaya operasional dan non operasional sehingga rasio profitabilitas yang digunakan akan mampu mendeteksi *fraud* dengan lebih baik dan jauh dari manipulasi yang dilakukan pada akun profit. Adapun responden dosen secara komprehensif menyarankan dimasa depan agar profit yang digunakan dalam menghitung rasio dipisahkan antara perusahaan dengan biaya operasional tinggi dan rendah. Hal ini akan menghasilkan temuan yang lebih *robust* karena efek dari manipulasi profit akan mampu dikurangi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Reinstein dan Thomas Weirich, 1999, *Accounting Issues at Enron*, The CPA Journal Standards 1999/2000 Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Christopher J. Skousen, dan Brady James Twedt, 2009, Fraud Score Analysis in Emerging Markets, Cross Cultural Management, *International Journal* 16 (3), 301 – 316
- COSO, 2010, *Fraudulent Financial Reporting: 1998-2007*, An Analysis of U.S. Public Companies
- Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Joseph T. Wells, 1993, *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*, John Wiley & Sons Inc.
- Kathleen A. Kaminski, T. Sterling Wetzel, dan Liming Guan, 2004, Can Financial Ratios Detect Fraudulent Financial Reporting?, *Managerial Auditing Journal* 19 (1), 15 – 28
- Khondkar E. Karim, dan Philip H. Siegel, 1998, A Signal Detection Theory Approach to Analyzing the Efficiency and Effectiveness of Auditing to Detect Management Fraud, *Managerial Auditing Journal* 13 (6), 367 – 375
- Lion F.M., 2008, Fraudulent Financial Reporting Detection and Business Failure Prediction Models: A Comparison, *Managerial Auditing Journal* 23 (7), 650-662.
- Owusu-Ansah, S., G. D. Moyes, P. B. Oyelere, dan D. Hay, 2002, An Empirical Analysis of the Likelihood of Detecting Fraud in New Zealand, *Managerial Auditing Journal* 17(4), 192 – 204
- Raymond A.K. Cox, dan Thomas R. Weirich, 2002, The Stock Market Reaction to Fraudulent Financial Reporting, *Managerial Auditing Journal* 17 (7), 374 – 382

# LAMPIRAN

Yogyakarta, 15 September 2012

Perihal : Surat Penerimaan Abstrak (*Letter of Acceptance*)

Kepada Yth.

**Fitri Ismiyanti****Universitas Airlangga**

Di tempat

Dengan hormat,

Bersamaan dengan surat ini, kami beritahukan bahwa abstrak yang bapak/ibu kirim dengan judul **Pendeteksian Perilaku Moral Hazard Dalam Laporan Keuangan** telah diterima dan dapat dipresentasikan pada acara Seminar Nasional & *Call For Paper* Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-4, dimana akan diselenggarakan pada 13-14 November 2012 di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. **Kode** artikel penelitian anda adalah **KEU 9** dan mohon diingat baik-baik kode artikel ini, karena akan digunakan untuk subjek e-mail yang akan datang, pengelompokan bidang, jadwal presentasi, dan lain-lain.

Penulisan *full paper* diharuskan mengikuti format penulisan yang telah ditentukan oleh panitia, dimana kami lampirkan bersamaan dengan e-mail ini. Batas waktu pengiriman *full paper* paling lambat tanggal 13 Oktober 2012.

Biaya registrasi sebesar Rp 800.000/peserta/paper apabila pembayaran dilakukan sebelum tanggal **14 Oktober 2012**. Biaya tambahan paper untuk penulis sama akan dikenakan biaya Rp 300.000/paper tambahan. Tata cara pembayaran dan pengiriman bukti transfer dapat dilihat pada website FMI ke-4.

Demikian surat ini kami sampaikan, apabila ada informasi yang kurang jelas mohon untuk menghubungi **Sdri. Lusi Itsna (08122728950)**. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih dan sampai jumpa di Seminar dan *Call For Paper* Forum Manajemen Indonesia ke-4.

Hormat Kami,

Ketua Panitia FMI-4,



Arif Hartono, MHRM, Ph.D

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Fitri Ismiyanti, SE, MSi  
 NIP/NIK : 19760923 2008012016  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 23 September 1976  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Golongan / Pangkat : 3C / Lektor  
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor  
 Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga  
 Alamat : Jl. Airlangga 4-6 Surabaya  
 Telp./Faks. : 031-5033642  
 Alamat Rumah : Penjaringan Sari II, blok i/19 Surabaya  
 Telp./Faks. : 031-8796712  
 Alamat e-mail : fitri.ismiyanti@feb.unair.ac.id; fitri\_ismi@yahoo.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1999	S1	Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Manajemen/Keuangan
2003	S2	Program MSi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada	Manajemen/Keuangan
2007	S3	Program Doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada	Manajemen/Keuangan

## PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2008	Capital Market Workshop: Broker Dealer	BEI

## PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun... s.d. ...
Ketua Editor Jurnal Manajemen Teori dan Terapan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga	2008 – sekarang
Ketua Program Studi D3 Perhotelan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga	2011 - sekarang

## PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Progra m	Tahun ... s.d. ...
Manajemen Risiko	S1	FEB Unair/Manajemen	2008 – skrg
Manajemen Keuangan		FEB Unair/Manajemen	2008 – skrg
Seminar Manajemen Keuangan		FEB Unair/Manajemen	2008 – skrg
Lembaga Keuangan dan Pasar Modal		FE BUair/Manajemen	2009 – skrg
Manajemen Derivatif		FEB Unair/Manajemen	2008 – skrg
Manajemen Investasi	S2	S2 Unair/Magister	2010-skrng

Manajemen Risiko		Sains Manajemen S2 Unair/Magister Sains Manajemen	2011-skrng
Seminar Manajemen Keuangan dan Investasi	S3	S3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair	2011-skrng

#### PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
2008 – 2012	Pembimbingan skripsi S1 sebanyak 105 mahasiswa Pembimbingan thesis S2 Ilmu Manajemen sebanyak 10 mahasiswa Pembimbingan disertasi S3 sebanyak 7 mahasiswa

#### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2006	Ownership Structure to Dividend Policy on Stock Price Premium (Discount) Conditions: Indonesian Evidence for Agency Problem	Anggota	POSCO TJ Park, Korea Utara
2008	Governance Score to Determine Efficiency in Corporate Governance Practices	Ketua Peneliti	Dp2m-dikti
2008	Corporate Governance and The Effect of Openness in Ownership Structure	Ketua Peneliti	Dp2m-dikti
2010	Growth And Maturity Hypotheses On Dividend Policy: Indonesian Perspective	Ketua	Departemen Manajemen
2010	Evidence of Market Microstructure in Indonesian Markets	Ketua	Dp2m-dikti
2011	Slack Resource Theory dan Good Management Theory pada Corporate Social Performance	Ketua	DIPA-Unair
2011	Penerapan Metode Compensation melalui <i>Employee Stock Ownership Program</i> (ESOP) pada Kinerja Perusahaan	Anggota	DIPA-Unair
2011	Metode Pendeteksian Perilaku Moral Hazard dalam Laporan Keuangan	Ketua	Dp2m-dikti

#### PENELITIAN YANG AKAN DILAKUKAN (2012/2013)

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2012	Employee stock ownership plan, produktivitas, dan kinerja dengan size sebagai variabel pemoderasi	Anggota	DIPA-Unair
2012	Peran pengalaman investasi dan ekspektasi return investor dengan gender sebagai variabel pemoderasi	Ketua	DIPA-Unair
2012	Survey Penerapan Metode Pendeteksian	Ketua	Dp2m-dikti

	Perilaku Moral Hazard dalam Laporan Keuangan		
--	--	--	--

### KARYA TULIS ILMIAH

#### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2004	Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.19/2, April 2004
2005	Uji Faktor-Faktor Pembeda Kebijakan Dividen: Analisis Diskriminan	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.4/1, 2005
2006	Proposisi Kebijakan Kompensasi Opsi Saham: Perspektif Teori Equity	Jurnal Manajemen USAHAWAN Indonesia Vol.34/8, Agustus 2006
2008	Corporate Social Responsibility and Firm Specific Factors	Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol. 8. No.3, September 2008
2008	Does Market Microstructure Matter?: Analysis of Foreign and Domestic Institutional Ownership to Agency Cost	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.7/1, 2008
2008	Does Debt Affect Firm Financial Performance? The Role of Debt on Corporate Governance in Indonesia	Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.11 (1), 2008
2008	Debt Policy, Free Cash Flow Hypothesis, and Balancing of Agency Theory through Ownership: Evidence from Indonesia	Journal of Corporate Ownership & Control Volume 5(1), 2008
2009	Corporate Governance in Indonesian Banking Industry	Global Journal of Business Research (GJBR), Vol. 3, No. 2, 2009
2010	Motif Go Public, Herding, Ukuran Perusahaan, dan Underpricing pada Pasar Modal Indonesia	Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3. No.1, April 2010
2010	Evidence of Market Microstructure in Indonesian Markets	International Journal of Business and Finance Research (IJBFR), Vol. 4, No.3, 2010
2011	Growth and Maturity Hypotheses on Dividend Policy: Indonesian Perspective	Manajemen & Bisnis, Vol. 10/1, 2011
2012	Linear and Non Linear Relationship Between Degree of Internationalization and Firm Performance	Forth coming Manajemen & Bisnis, Vol. 11/1, 2012

#### B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2008	Corporate Governance and The Effect of Openness in Ownership Structure	Jur. Manajemen, FE Univ. Indonesia
2008	Governance Score to Determine Efficiency in Corporate Governance Practices	Jur. Manajemen, FEB Unair
2010	Growth And Maturity Hypotheses On Dividend Policy: Indonesian Perspective	Forum Manajemen Indonesia

2010	Efektivitas <i>Hedging</i> Kontrak <i>Futures</i> Komoditi Emas dengan <i>Olein</i>	Jur. Manajemen, FEB Unair
2011	Linear and Non Linear Relationship Between Degree of Internationalization and Firm Performance	Jur. Manajemen, FBE Ubaya

**C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi**

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2008	Reviewer Jurnal Manajemen Teori dan Terapan	Departemen Manajemen Universitas Airlangga
2009	Reviewer Jurnal Bisnis dan Manajemen	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran
2010	Reviewer Jurnal Manajemen dan Bisnis	Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya
2011	Reviewer Fokus Ekonomi	Fakultas Ekonomi UNISBANK
2011	Reviewer Jurnal Bisnis dan Ekonomi	Fakultas Ekonomi UNISBANK
2011	Reviewer Jurnal Studi Keuangan	Indonesian Financial Management Association
2012	Reviewer Jurnal Manajemen Teknologi	School of Business and Management, Institute Teknologi Bandung

**PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM**

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2006	1st Management Research Center, Doctoral Journey in Management	Jur. Manajemen, FE Univ. Indonesia
2006	Diskusi Ilmiah Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Forum Mahasiswa, dan Alumni Doktor Ekonomi, UGM
2007	Seminar Nasional Metode Penelitian Desain Eksperimental	Universitas Gadjah Mada
2007	3rd Symposium of Economics Research	ISEI Jawa Timur
2008	Lokakarya Pekerti	LP3UA – Unair
2008	Lokakarya Penyusunan Evaluasi Diri Batch 1	Unair
2008	3rd International Conference on Business and Management Research, and 14th Euro-Asia Conference	Jur. Manajemen, FE Univ. Indonesia
2008	Konferensi Nasional Forum Manajemen Indonesia	Jur. Manajemen, FE Universitas Airlangga
2008	5th Ubaya International Annual Symposium on Management	Jur. Manajemen, FE Univ. Surabaya
2009	14 <sup>th</sup> Asia Pacific Management Conference	National Cheng Kung University dan Universitas Airlangga



2009	Lokakarya Pemantapan Kapasitas Program Studi dalam Akreditasi	Universitas Airlangga
2010	Konferensi Nasional Forum Manajemen Indonesia	Departemen Manajemen, FE Universitas Airlangga
2011	International Symposium on Management	Universitas Surabaya
2011	15 <sup>th</sup> Asia Pacific Management Conference	National Cheng Kung University
2012	The International Conference on Organizational Innovation	Universitas Airlangga

#### KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan	
2009	Instruktur: Financial Management Workshop for Subsidiary Company	
2010	Public Opinion Survey on The Development Plan for Cement Factory of PT Holcim Indonesia Tbk in Tuban	
2010	Kajian Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Kesejahteraan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah)	
2010	Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Pengembangan Komiditi/Produk/Jenis Usaha (KPJU) Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	

#### PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2006	Research Grant for Asia Studies	POSCO TJ Park, Korea
2009	Hibah Kompetitif untuk Publikasi Internasional	Dp2m-dikti
2011	Dosen Berprestasi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2011	Hibah Penelitian Fundamental	Dp2m-dikti

#### PENGALAMAN SEBAGAI PAKAR/KONSULTAN/NARASUMBER

Tahun	Nama Kegiatan	Nama Lembaga
2010	Focus Group Discussion pada Public Opinion Survey di Tuban	LPMB
2010	Pelatihan Keuangan UKM	UGM
2010	Indept Interview untuk menggali produk unggulan Kabupaten di Jawa Timur	BI
2010	Kajian Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kumkm (Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah)	Dinas Koperasi
2012	Pelatihan keuangan untuk non financial manager	Jasa Tirta



**Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.**

**Mengetahui**

**Surabaya, 30 Oktober 2012**

**Dr. Fitri Ismiyanti, SE., MSi  
NIP. 19760923 2008012016**

## Metode Pendeteksian Perilaku Moral Hazard dalam Laporan Keuangan

Fitri Ismiyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Email: fitri.ismiyanti@feb.unair.ac.id; fitri\_ismi@yahoo.com

### Abstract

The purpose of this study is to detect fraud or moral hazard on the financial statements that prepared by the company. This research uses financial ratio analysis to detect financial fraud and moral hazard. Fundamental contribution of this study is on the detection of fraud in the financial statements in accordance with GAAP, so investors and external parties able to find any intentional distortion of financial statements of the company. In addition, the condition of this deviation can also be traced in relation to its influence on the financial performance of the company, and those who benefited from the fraud. In particular the contribution of research is to provide information on the occurrence of fraudulent financial reporting that occurred in several companies in Indonesia. This research provides empirical evidence on the effectiveness of financial ratio analysis to detect fraudulent financial reporting. In addition, the calculation of financial ratios is expected to be early detection of potential fraudulent financial reporting in any form. This research was conducted in two phases. The first phase tries to detect fraud using ratio analysis of financial statements with a quantitative approach, while the second phases use a focus group discussion. The results of the first phase of the study were able to detect fraud through financial ratios, while the second phase of the study is able to strengthen the results of the first phase of the study.

Key words: fraud financial, laporan keuangan, rasio keuangan.

### 1. Latar Belakang

Sistem yang rumit dan kompleks telah diterapkan sedemikian rupa untuk melindungi dan mencegah dari adanya praktik manipulasi ilegal yang biasanya bertujuan untuk memperkaya satu pihak tertentu tanpa memperhatikan kesejahteraan pihak lain (Skousen dan Twedt, 2009). Walaupun sistem tersebut telah diterapkan, namun tetap saja masih ada pihak-pihak yang melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan termasuk di Indonesia. Namun di Indonesia belum banyak perusahaan yang benar-benar memperhatikan isu ini.

*Fraud* dalam pelaporan keuangan sebenarnya merupakan permasalahan sosial dan ekonomi yang sangat penting. Komisi nasional dalam *Fraudulent Financial Report* di Amerika Serikat telah merilis laporannya pada tahun 1987. Sejak saat itu, kecurangan dalam pelaporan keuangan menjadi isu yang sangat penting dalam masyarakat secara umum dan terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai akuntan. Isu yang berkembang terkait dengan seberapa jauh kecurangan yang mungkin terjadi, bagaimana cara untuk melakukan deteksi

dini, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Cox dan Weirich, 2002).

Studi yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata akan mengalami kerugian sebesar 6% dari laba kotor nya. Di Amerika Serikat, bahkan tercatat biaya tahunan untuk kecurangan mencapai angka \$400.000.000 per tahun (Cox dan Weirich, 2002). Kebijakan dan kontrol internal dari perusahaan saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya fraud. Bahkan The Committee of Sponsoring Organizing of the Treadway Commission (COSO) menemukan melalui salah satu studinya bahwa 72% kasus *fraud* dalam pelaporan keuangan umumnya melibatkan para manajemen puncak atau CEO. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh absennya dewan komaris dan komite audit yang independen.

Ketika laporan keuangan telah dimanipulasi maka informasi yang terkandung di dalamnya tidak lagi valid sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Kecurangan dapat terjadi secara disengaja (*fraud*) yang merupakan moral hazard atau kesalahan perhitungan tanpa sengaja atau disebut error. Kecurangan yang tergolong sebagai *fraud*, umumnya dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk mengelabui pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Misalkan saja, dengan cara penghilangan beberapa catatan keuangan atau pembuatan bukti transaksi fiktif. Kecurangan semacam ini telah melanggar PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 mengenai Penyajian Secara Wajar, dikatakan bahwa "PSAK dimaksudkan agar laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan kinerja dan arus kas sehingga tujuan laporan keuangan tersebut tercapai". Hal ini sedikit banyak telah memberikan gambaran akan betapa pentingnya isu ini untuk segera dapat diatasi dan pemberian informasi bagaimana cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dalam pelaporan keuangan secara dini.

Kecurangan dalam laporan keuangan membuat para auditor harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pendeteksian dini terhadap potensi munculnya kecurangan dalam laporan keuangan. Di Indonesia belum banyak perusahaan yang memperhatikan isu ini dengan seksama, hal ini terbukti dengan terbatasnya jumlah literatur yang membahas kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Padahal di Amerika Serikat, isu ini menjadi suatu momok bagi mayoritas pelaku bisnis. Namun tidak sedikit jumlah perusahaan di Indonesia yang mengalami *financial distress* dan kemungkinan disebabkan oleh adanya *fraud*.

Gejala dari kecurangan pelaporan keuangan memang tidak dapat terbaca secara eksplisit karena bukti yang menunjukkan adanya kecurangan seringkali muncul secara tidak

langsung. Gejala paling awal yang mungkin terjadi adalah adanya perubahan perilaku, munculnya dokumen yang mencurigakan, keluhan dari kreditor, investor, maupun konsumen, serta kecurigaan yang timbul dari rekan kerja. Perilaku atau kondisi tersebut biasa disebut dengan *Red Flag*, yang juga merupakan indikator ada atau tidaknya kecurangan.

Penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yaitu apakah ada perbedaan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami *fraud* dengan perusahaan tanpa *fraud*? apakah perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tanpa *fraud* lebih baik daripada perusahaan yang mengalami *fraud*?

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1. Fraud

*Fraud* didefinisikan oleh Bologna, Lindsquit, dan Wells (1993:3) sebagai kecurangan secara kriminal yang dimaksudkan untuk memberi keuntungan secara keuangan bagi pihak yang menipu. Kriminal disini menunjukkan bahwa bentuk kecurangan yang dilakukan merupakan kesalahan yang serius, berbahaya, dan membawa dampak negatif yaitu berupa kerugian yang besar bagi pihak lain yang ditipu. Dan tentu saja memberi keuntungan tersendiri bagi pihak yang menipu.

COSO mendefinisikan *fraud* dalam pelaporan keuangan sebagai perilaku yang sengaja dilakukan, baik melalui tindakan maupun melalui omisi, yang menghasilkan kesalahan secara material dalam laporan keuangan (COSO, 1999). *Fraud* tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reinstein dan Weirich (2000) untuk Panel on Audit Effectiveness, dilaporkan bahwa mayoritas kasus dengan permasalahan *fraud* disebabkan karena adanya *misstatements* atas transaksi yang rutin dilakukan. Kesalahan tersebut 70% adalah berupa penggelembungan pendapatan (Cox dan Weirich, 2002). Namun tentu saja masih ada bentuk lain dari *fraud* yang sering dilakukan baik oleh pihak manajemen maupun karyawan biasa.

ACFE memiliki pandangan tersendiri mengenai definisi dari *fraud* dalam pelaporan keuangan, yaitu sebagai kecurangan manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan sehingga akan merugikan pihak investor dan kreditor. Definisi ini menunjukkan pentingnya integritas pihak manajemen dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi dasar yang dibutuhkan oleh pihak eksternal termasuk investor dan kreditor untuk mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. Apabila laporan keuangan tersebut merupakan hasil manipulasi, maka investor dan kreditor tidak dapat melakukan analisis dengan benar.

*Fraud* seringkali melewati tiga tahapan, yaitu tindakan, penyembunyian, dan konversi. Sebagai ilustrasi, seorang manajer keuangan mengambil uang perusahaan sebesar Rp 2.500.000. Untuk menyembunyikan kecurangannya tersebut, dia akan membuat bukti transaksi fiktif sehingga kecurangan tersebut akan tertutupi dan tidak menimbulkan kecurigaan bagi pihak lain. Tahapan konversi akan dilewati ketika dia menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Ilustrasi di atas merupakan contoh dari *fraud* internal yaitu yang dilakukan oleh karyawan, manajer, atau pihak eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Selain itu bentuk *fraud* yang kedua adalah *fraud* eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan, sebagai contoh yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat terkait dengan wajib pajak.

Karim dan Siegel (1998) menggunakan *Signal Detection Theory* sebagai konsep dasar pendeteksian kesalahan perhitungan laporan keuangan. Owusu-Ansah, Moyes, Oyelere, dan Hay (2002) menguji efektivitas standar audit di New Zealand. Skousen dan Twedt (2009) menggunakan penelitian dengan *Fraud Score Model*.

Setelah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, tindakan pencegahan perlu dilakukan agar upaya untuk mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi. Tindakan pencegahan yang secara umum dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu terkait dengan penetapan kebijakan, sistem, maupun prosedur untuk mencapai tiga tujuan pokok yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan perusahaan yang berlaku di perusahaan.

Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan antara lain adalah pembangunan struktur pengendalian internal yang kuat yang mencakup keseluruhan lingkungan pengendalian, estimasi resiko, standar pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Peningkatkan efektivitas pengendalian yang mencakup evaluasi kinerja, pengolahan informasi, pengendalian secara fisik, dan pemisahan tugas juga dapat dilakukan. Peningkatkan budaya perusahaan yang bersandar pada prinsip dasar keadilan, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, moralitas, kehandalan, dan komitmen dapat dilakukan perusahaan yang ingin melakukan pencegahan terjadinya *fraud*. Selain itu, peningkatan efektivitas fungsi internal audit juga mutlak dilakukan perusahaan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi keberadaan *fraud* dalam laporan keuangan sesuai dengan Kaminski, Wetzel, dan Guan (2004). Kemampuan rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan memang masih diragukan sehingga penelitian ini akan membandingkan rasio keuangan dari berbagai macam laporan keuangan yang ada pada perusahaan yang mengalami *fraud* dengan perusahaan tanpa *fraud* dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas.

Rasio keuangan umumnya berupa persentase atau berapa kali dalam periode tertentu. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Kelompok rasio yang pertama adalah rasio likuiditas yang merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kelompok rasio yang kedua adalah rasio profitabilitas yang merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan untuk meraih pendapatan.

Rasio likuiditas terdiri dari sepuluh rasio. Day's sales in receivable ratio yang menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan dalam bentuk piutang. Account receivable turnover ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan kas dari pembeli kredit. Account receivable turn over in days ratio menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari pembeli kredit. Day's sales in inventory ratio menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan dari persediaan. Inventory turn over ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjual persediaan. Inventory turn over in days ratio menunjukkan berapa hari yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediannya. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan segera. Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek saat ini juga. Sales to working capital ratio menunjukkan *turnover* dalam *working capital* setiap tahun.

Rasio profitabilitas terdiri dari delapan rasio. Net profit margin ratio menunjukkan kontrol biaya yang ada di seluruh departemen dalam perusahaan. Total asset turnover ratio menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset supaya aset berubah menjadi sales. Return on assets ratio menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit. Operating asset turnover ratio menunjukkan kemampuan *operating asset* untuk menghasilkan penjualan. Sales to fixed assets ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan produktivitas aset

tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Return on investments ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dari investasi modal perusahaan. Return on equity ratio menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan profit. Gross profit margin ratio menunjukkan efisiensi kinerja bagian produksi. Penelitian ini menggunakan proksi rasio profitabilitas yaitu rasio gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM).

Penelitian oleh Karim dan Siegel (1998) mengaplikasikan *signal detection theory* pada permasalahan auditor external dalam mendeteksi *fraud* yang terjadi di dalam manajemen. Teori ini akan menguji hubungan antar teknologi dalam audit, tingkat dasar manajemen *fraud*, biaya yang timbul dari error, pengalaman auditor dalam manajemen *fraud*, prosedur audit, dan resiko yang timbul sebelum dan selama audit dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan sudut pandang baru mengenai permasalahan yang dihadapi auditor terkait dengan kenaikan harapan masyarakat akan pendeteksian manajemen *fraud* serta keterbatasan teknologi audit yang ada. Hasil utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas kerja audit akan terjaga selama kekuatan teknologi audit meningkat dan sejalan dengan peningkatan dalam pendeteksian *fraud* secara dini.

Penelitian oleh Cox dan Weirich (2002) menguji reaksi pasar modal terhadap adanya pengumuman mengenai laporan keuangan yang mengalami *fraud*. Hasil penelitian menemukan bahwa pengumuman tersebut memberi dampak yang sangat negatif pada waktu sebelum dan ketika *fraud* tersebut terjadi. Selain itu, tekanan atas kinerja manajemen berakibat pada meningkatnya jumlah laporan keuangan yang mengalami *fraud* yang selanjutnya memberi dampak negatif pada kesejahteraan para pemegang saham.

Owusu-Ansah, Moyes, Oyelere, dan Hay (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pendeteksian *fraud* dari 56 standar prosedur audit yang diaplikasikan pada *stock and warehousing cycle*, mengidentifikasi persepsi audit yang berbeda-beda di New Zealand mengenai standar prosedur audit untuk pendeteksian *fraud*, dan menginvestigasi pengaruh relatif dari empat auditor dan faktor-faktor tertentu yang terkait dengan perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasilnya adalah kurang dari 28 standar prosedur audit yang tergolong "lebih efektif", lebih dari setengahnya lagi tergolong sebagai "agak efektif", dan 15 sisanya tergolong sebagai "kurang efektif". Mengenai perbedaan persepsi antar auditor, berdasarkan analisis *univariate* ditemukan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan pada efektivitas 56 standar prosedur audit. Disimpulkan bahwa *likelihood* dari pendeteksian *fraud* pada *stock and warehousing cycle*

meningkat ketika auditor menambah waktu percobaan auditnya dan menambah jumlah pegawainya.

Kaminski, Wetzel, dan Guan (2004) menunjukkan kemampuan rasio-rasio keuangan dalam mendeteksi dan atau memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini dibandingkan antara rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami *fraud* dan dari perusahaan yang tidak mengalami *fraud*. Laporan keuangan dikumpulkan dengan jangka waktu sebelum, saat, dan setelah terjadinya *fraud*. Dari 21 rasio keuangan yang ada, 16 rasio dinyatakan signifikan secara statistik, dan hanya 5 rasio yang signifikan dalam kurun waktu 3 tahun.

Liou (2008) berusaha untuk mengeksplorasi perbedaan dan persamaan antara model deteksi kecurangan pelaporan keuangan dengan model prediksi kegagalan bisnis. Penelitian ini melibatkan 52 variabel keuangan yang diperoleh dari studi yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel-variabel keuangan tersebut digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan yang mengalami *fraud* yang sekaligus dapat memprediksi tingkat kegagalan bisnis. Dan hasil dari penelitian menyebutkan bahwa mayoritas variabel-variabel tersebut efektif digunakan baik untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan maupun untuk mendeteksi kegagalan bisnis.

Skousen dan Twedt (2009) bertujuan untuk menentukan *likelihood* dari manipulasi laporan keuangan pada perusahaan melalui variasi pasar yang ada dan dibandingkan dengan yang ada di Amerika Serikat. Peneliti menggunakan *fraud score model* untuk menentukan *likelihood*nya. Penelitian ini dilakukan pada 9 industri di 23 negara yang berbeda termasuk Amerika Serikat. Hasil penelitian diklasifikasikan menjadi 3 kelompok bahasan yaitu berdasarkan negara, industri, dan keduanya. Hasil penelitian yang paling utama adalah bahwa F-Score merupakan indikator bagi resiko kecurangan namun bukanlah sebagai sinyal atas keberadaan kecurangan tersebut. Jadi ketika F-Score menunjukkan angka yang semakin tinggi maka analisis lebih lanjut harus dilakukan, apakah investasi tersebut sebaiknya dilakukan atau tidak.

Penelitian ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaminski, Wetzel, dan Guan (2004) yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mendeteksi terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini selanjutnya mengembangkan rasio analisis tersebut kedalam pembahasan *focus group discussion* (FGD). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas penelitian sehingga kemanfaatan penelitian juga dapat ditingkatkan. FGD mengundang pakar dibidang laporan keuangan, praktisi keuangan dan investor yang memerlukan laporan keuangan.



Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kajian literatur maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan dengan *fraud* berbeda dari rasio keuangan perusahaan tanpa *fraud*.
- H<sub>2</sub> : Perusahaan dengan *fraud* memiliki kinerja rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah daripada perusahaan tanpa *fraud*.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara teknik analisis yakni dengan analisis statistik deskriptif dan statistik kausal-inferensial. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan go-public di Indonesia periode 2005 sampai 2010. Sampel yang disusun haruslah memenuhi kriteria tertentu yang menyebabkan kesahihan data lebih terjamin. Adapun kriteria tersebut adalah:

- a. Tersedia secara lengkap laporan keuangan teraudit selama periode analisis
- b. Perusahaan tidak de-listing selama periode penelitian
- c. Perusahaan tidak mengalami merger atau akuisisi selama periode penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka sampel sebanyak 833 tahun perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada industri manufaktur. Selanjutnya penelitian ini menyusun langkah-langkah untuk mengujian data. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Ditentukan perusahaan yang melakukan fraud berdasarkan penilaian auditor independen, khususnya untuk perusahaan go public di BEI (daftar perusahaan *fraud*).
- b. Daftar perusahaan fraud akan dianalisis rasio keuangannya (23 rasio) sehingga dapat ditentukan rasio keuangan yang mampu secara konsisten menunjukkan adanya fraud di perusahaan tersebut.
- c. Menentukan perusahaan yang tidak terindikasi fraud (daftar perusahaan *non-fraud*).
- d. Daftar perusahaan non-fraud akan dianalisis rasio keuangannya (23 rasio) sehingga dapat mengetahui konsistensi rasio keuangan pada poin 2 (rasio yang mampu mengindikasikan fraud).
- e. Uji beda rasio keuangan fraud dan non-fraud. Bila uji beda menunjukkan ada perbedaan antara rasio yang sama pada perusahaan fraud dan non-fraud maka dapat disimpulkan bahwa rasio tersebut mampu mengindikasikan adanya fraud atau tidak.
- f. Dilakukan uji regresi Logit dengan dependen adalah kelompok fraud dan non-fraud, yang diregresikan dengan rasio keuangan yang mampu mengindikasikan fraud. Hal

ini dilakukan untuk menentukan model penelitian yang mampu memprediksi terjadinya fraud.

Penelitian ini menggunakan enam rasio keuangan yang mengukur profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Keenam rasio tersebut antara lain:

- a. Current Ratio: Aset Lancar/Kewajiban Lancar
- b. Gross Profit Margin: Pendapatan Kotor/Penjualan
- c. Operating Profit Margin: Laba Operasi Setelah Pajak/Penjualan
- d. Net Profit Margin: Laba Bersih/Penjualan
- e. Return on Asset (ROA): Laba Bersih/Aset Total
- f. Return on Equity (ROE): Laba Bersih/Ekuitas Total

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik parametric dengan uji beda rata-rata bila variable memenuhi uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Namun bila uji normalitas tidak terpenuhi maka akan digunakan uji non-parametrik menggunakan Mann-Whitney.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Deskriptif Statistik

Data selanjutnya disusun dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum nilai, dan minimum nilai. Outliers juga dibersihkan dengan menggunakan metode boxplot dan metode manual dengan *rule of thumb* 3 kali standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan olahan data deskriptif.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	StDev
Current Ratio	0,003	20	2,623	3,822
Gross Profit Margin	0,003	1,658	0,329	0,236
ROA	-0,163	0,985	0,055	0,106
ROE	-0,515	0,994	0,103	0,169
Net Profit Margin	-0,752	2,292	0,110	0,215
Operating Profit Margin	-0,277	0,992	0,136	0,151
Valid N (listwise)	572			

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 572 sampel yang valid untuk dianalisis, karena ada beberapa variabel yang datanya tidak tersedia untuk tahun tertentu namun tersedia untuk tahun lainnya. Pada penelitian ini, data tersebut tetap dipakai dan akan diabaikan ketika data diolah dalam program SPSS. Masing-masing variabel mempunyai data valid yang berbeda-beda. Total data yang tersedia adalah 833 data observasi perusahaan tahunan, dengan cross

section dan time series (pooling data) namun data valid secara keseluruhan 572. Variabel current ratio mempunyai data valid paling banyak sebesar 794 data, selanjutnya diikuti secara berurutan oleh gross profit (772), operating profit (720), ROE (674), ROA (664), dan net profit (664).

Nilai minimum untuk data sebesar -0,752 merupakan variabel net profit, dengan nilai maksimum yang juga terbesar yaitu 2,292. Walaupun range data net profit besar namun standar deviasi data cukup rendah sehingga dapat dikatakan volatilitas data net profit tidak terlalu tinggi. Berbeda dengan data current asset dengan nilai minimum 0,003 dan nilai maksimum mencapai 20, maka standar deviasi akan tertarik kearah 20 menjadi 3,822. Current asset mempunyai nilai standar deviasi terbesar yang mencerminkan volatilitas data cukup lebar dan diharapkan mampu mempunyai kemampuan penjelas yang lebih baik.

Sebaran data gross profit mempunyai sebaran data yang rapat dengan nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 1,658. Namun nilai standar deviasi cukup tinggi (tertinggi kedua) sebesar 0,239. Hal ini mencerminkan nilai volatilitas yang tinggi berbanding dengan range data. Kemungkinan variabel gross profit akan sulit untuk menjelaskan adanya fenomena fraud melalui rasio keuangan. ROA dan ROE secara umum mempunyai sebaran yang sempit dan standar deviasi yang rendah.

#### 4.2. Uji Normalitas

Sebelum data diolah dengan uji beda maupun uji beda rata-rata sampel independen maka harus diuji dahulu untuk menentukan normalitas variabel. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan uji Lilliefors Significance Correction. Adapun uji normalitas lainnya adalah Shapiro-Wilk yang dilakukan untuk menguatkan hasil dari Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 2. Uji Normalitas Variabel**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	0,271	572	0,00	0,509	572	0,00
Gross Profit Margin	0,128	572	0,00	0,915	572	0,00
Operating Profit Margin	0,153	572	0,00	0,840	572	0,00
ROA	0,298	572	0,00	0,531	572	0,00
ROE	0,264	572	0,00	0,643	572	0,00
Net Prof Margin	0,247	572	0,00	0,623	572	0,00

Hasil uji normal pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan degree of freedom sebesar 572 (data valid) maka semua variabel penelitian tidak normal karena signifikansi dibawah

0,5%, baik dengan *Kolmogorov-Smirnov test* maupun *Shapiro-Wilk test*. Sesuai dengan syarat uji parametric bahwa variabel seharusnya normal sebelum diuji parametric maka penelitian ini tidak bisa menggunakan model parametric. Selanjutnya variabel yang tidak normal, tidak diolah kembali untuk membuat menjadi normal namun penelitian ini memutuskan menggunakan model uji non-parametrik untuk uji hipotesis.

#### 4.3. Klasifikasi Grup Fraud dan Non-Fraud

Sebelum dilakukan uji beda dengan Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis non-parametrik maka data diolah terlebih dahulu berdasarkan group kelompok fraud dan non-fraud. Kelompok fraud dan non-fraud didasarkan pada opini auditor terhadap laporan keuangan. Tabel 3 menunjukkan statistic group berdasarkan fraud (0) dan non-fraud (1). Tabel 3 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan fraud lebih sedikit dibandingkan yang tidak melakukan fraud (non-fraud).

Data merupakan data tahun observasi sehingga ada kemungkinan perusahaan melakukan fraud pada tahun sebelumnya namun non-fraud pada tahun berikutnya, dan seterusnya. Tabel 3 mengindikasikan bahwa variabel current ratio pada perusahaan yang fraud lebih rendah (1,250) dibandingkan perusahaan non-fraud (2,662). Namun untuk variabel gross profit, operating profit, ROA, ROE dan net profit semuanya menunjukkan bahwa perusahaan fraud mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan non-fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan fraud cenderung lebih bagus dalam profitabilitas dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan fraud.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif berdasarkan Grup Fraud (0) dan Non-Fraud (1)**

Variabel	Opini Auditor	N	Mean	St.Dev	SE Mean
Current Ratio	0	22	1,250	2,222	0,474
	1	772	2,662	3,852	0,139
Gross Profit Margin	0	20	0,332	0,251	0,056
	1	752	0,329	0,236	0,009
Operating Profit Margin	0	10	0,199	0,232	0,073
	1	710	0,136	0,150	0,006
ROA	0	10	0,155	0,167	0,053
	1	654	0,053	0,104	0,004
ROE	0	13	0,293	0,227	0,063
	1	661	0,100	0,166	0,006
Net Prof Margin	0	9	0,172	0,131	0,044
	1	655	0,109	0,215	0,008

#### 4.4. Uji Beda antar Dua Independen Sampel

Selanjutnya akan diuji perbedaan antar grup fraud dan non-fraud sebagai independen sampel dengan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis test.

**Tabel 4. Uji Beda Non-Parametrik Mann-Whitney U**

Uji Beda *)	Current Ratio	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	ROA	ROE	Net Profit Margin
Mann-Whitney U	4405,5	7380	2696,5	2559,5	2392,5	2148
Z	-3,852	-0,142	-1,307	-1,180	-2,739	-1,399
Sig. (2-tailed)	0,000	0,887	0,191	0,238	0,006	0,162

\*) Grup 0 untuk Fraud dan 1 untuk Non-Fraud; Signifikansi 0,01; 0,05; dan 0,1

Tabel 4 menunjukkan test beda dua sampel independen dengan non-parametrik menggunakan Mann-Whitney test. Hasil menunjukkan bahwa signifikan beda antar grup fraud dan non-fraud terdapat untuk variabel Current ratio dengan nilai Z -3,852 dan signifikan 1%; dan ROE dengan nilai Z -2,739 dan signifikan pada 1%. Bahwa berdasarkan uji beda maka kedua kelompok opini auditor ini memang memiliki perbedaan current rasio dan ROE. Mengacu kepada Tabel 3, maka perusahaan fraud mempunyai current ratio yang lebih rendah dibandingkan non-fraud namun untuk profitabilitas maka kelompok fraud mempunyai profitabilitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kelompok non-fraud.

**Tabel 5. Uji Beda Non-Parametrik Kruskal-Wallis**

Uji Beda*)	Current Ratio	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	ROA	ROE	Net Profit Margin
Chi-Square	14,842	0,020	1,708	1,393	7,501	1,957
Asymp. Sig.	0,000	0,887	0,191	0,238	0,006	0,162

\*) Grup 0 untuk Fraud dan 1 untuk Non-Fraud; Signifikansi 0,01; 0,05; dan 0,1

Selanjutnya penelitian ini mencoba menguatkan temuan dari uji beda non-parametrik Mann-Whitney dengan menambahkan uji beda Kruskal-Wallis yang mempunyai kemampuan sama dengan Mann-Whitney. Hasil uji beda non-parametrik Kruskal-Wallis seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa ada konsisten hasil dengan uji Mann-Whitney, dengan dua variabel yaitu current ratio dan ROE yang berbeda secara signifikan antar kelompok fraud dan non-fraud. Nilai Chi-square current ratio sebesar 14,842 dengan signifikansi 1%, dan chi-square ROE sebesar 7,501 dan signifikansi 1%.

Perusahaan fraud mempunyai current rasio sebesar 1,250 yang lebih rendah dibandingkan perusahaan non-fraud dengan current rasio sebesar 2,662 serta terbukti berbeda

secara signifikan. Sedangkan rasio profitabilitas ROE perusahaan fraud sebesar 0,293 lebih besar dibandingkan perusahaan non-fraud yang sebesar 0,1 serta terbukti secara signifikan.

#### 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka bagian ini membahas hasil tersebut dan menyimpulkan dengan berlandaskan data dan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dasar laporan keuangan dan menguji model hipotesis dengan pendekatan non-parametrik. Non-parametrik test digunakan setelah menguji normalitas data yang kecenderungannya tidak normal. Hipotesis yang diuji adalah 2 hipotesis yaitu:

- $H_1$  : Rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan dengan *fraud* berbeda dari rasio keuangan perusahaan tanpa *fraud*.
- $H_2$  : Perusahaan dengan *fraud* memiliki kinerja rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah daripada perusahaan tanpa *fraud*.

Pengujian hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berbeda antara kelompok fraud dan non-fraud adalah rasio keuangan likuiditas (*current ratio*), dan rasio profitabilitas (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi adanya fraud atau tidak akan tercermin pada rasio keuangan. Bagi investor maka rasio keuangan likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (ROE) dapat digunakan untuk membantu menentukan bahwa suatu perusahaan terindikasi melakukan fraud dalam laporan keuangannya. Bagi pemerintah, maka hasil ini juga dapat digunakan untuk indikasi awal perusahaan yang melakukan fraud dan tidak. Namun penelitian ini belum sampai pada tahap memprediksi fraud sehingga dapat dibuktikan sebelum terjadi bisa dilakukan tindakan pencegahan.

Hipotesis  $H_2$  yang berargumen bahwa perusahaan *fraud* memiliki kinerja rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah daripada perusahaan *non-fraud* tidak terbukti dalam penelitian ini. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perusahaan fraud dan non-fraud, dan perusahaan non-fraud mempunyai likuiditas lebih baik dibandingkan perusahaan fraud. Uji statistic non-parametrik dengan Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis juga menunjukkan hasil yang signifikan. Rasio likuiditas selain mampu memisahkan perusahaan fraud dan non-fraud juga menunjukkan bahwa perusahaan non-fraud mempunyai likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan fraud.

Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang berlawanan dengan hipotesis  $H_2$ . Perusahaan fraud mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan non-fraud dan terbukti secara statistic dengan uji non-parametrik Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis. Hal ini menunjukkan bahwa fraud dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas

sehingga secara langsung dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, dan kompensasi manajemen.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan yang terkait dengan luaran penelitian. Kesimpulan penelitian antara lain:

- a. Rasio keuangan khususnya likuiditas (current ratio) dan profitabilitas (ROE) mampu digunakan untuk memisahkan antara perusahaan fraud dan non-fraud.
- b. Rasio likuiditas perusahaan fraud lebih rendah dibandingkan perusahaan non-fraud. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini dapat digunakan oleh investor, pemerintah, regulator, pemegang saham dan perusahaan untuk mengindikasikan pelaporan keuangan perusahaan fraud atau tidak.
- c. Rasio profitabilitas perusahaan fraud lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-fraud. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini dapat digunakan oleh investor, pemerintah, regulator, pemegang saham dan perusahaan untuk mengindikasikan pelaporan keuangan perusahaan fraud atau tidak. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa bahwa fraud dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas sehingga secara langsung dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, dan kompensasi manajemen.

Berdasarkan luaran penelitian maka penelitian ini menunjukkan adanya rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas) yang mampu mengindikasikan adanya *fraud* dalam perusahaan. PSAK yang berlaku di Indonesia juga akan mampu dibuktikan kemampuannya dalam mengetahui adanya fraud dalam perusahaan. Pembentukan kelompok fraud dan non-fraud serta mengujinya melalui analisis kuantitatif membuktikan pelaporan keuangan sesuai PSAK mampu memisahkan antara perusahaan yang melakukan fraud dan tidak.

Penelitian ini membuka wawasan dan isu baru dalam penelitian manajemen keuangan yang terkait dengan fraud yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pemegang saham. Indikasi hasil pengujian hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa pemegang saham menginginkan profit yang tinggi dan manajemen melaksanakan fraud dengan tujuan kompensasi yang lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan perhatian akademisi dan peneliti keuangan mengenai adanya isu fraud dalam laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alan Reinstein dan Thomas Weirich, 1999, *Accounting Issues at Enron*, The CPA Journal Standards 1999/2000 Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Christopher J. Skousen, dan Brady James Twedt, 2009, Fraud Score Analysis in Emerging Markets, Cross Cultural Management, *International Journal* 16 (3), 301 – 316
- COSO, 2010, *Fraudulent Financial Reporting: 1998-2007*, An Analysis of U.S. Public Companies
- Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Joseph T. Wells, 1993, *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*, John Wiley & Sons Inc.
- Kathleen A. Kaminski, T. Sterling Wetzel, dan Liming Guan, 2004, Can Financial Ratios Detect Fraudulent Financial Reporting?, *Managerial Auditing Journal* 19 (1), 15 – 28
- Khondkar E. Karim, dan Philip H. Siegel, 1998, A Signal Detection Theory Approach to Analyzing the Efficiency and Effectiveness of Auditing to Detect Management Fraud, *Managerial Auditing Journal* 13 (6), 367 – 375
- Liou F.M., 2008, Fraudulent Financial Reporting Detection and Business Failure Prediction Models: A Comparison, *Managerial Auditing Journal* 23 (7), 650-662.
- Owusu-Ansah, S., G. D. Moyes, P. B. Oyelere, dan D. Hay, 2002, An Empirical Analysis of the Likelihood of Detecting Fraud in New Zealand, *Managerial Auditing Journal* 17(4), 192 – 204
- Raymond A.K. Cox, dan Thomas R. Weirich, 2002, The Stock Market Reaction to Fraudulent Financial Reporting, *Managerial Auditing Journal* 17 (7), 374 – 382



